

INTEGRASI ILMU LINGUISTIK DALAM KURIKULUM BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF TEORITIS DAN IMPLIKASINYA

Fitra Asyasyifa,

Linguistik, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

asyisyifaFitra@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-06-25

Disetujui: 14-06-25

Kata Kunci:

Integrasi
Ilmu Linguistik
Bahasa Indonesia
Sekolah Dasar

Abstract: *The learning of Indonesian language in elementary schools is still dominated by mechanical aspects, such as memorizing types of words, sentence structures, filling in the dots in the text without giving space for understanding the linguistic meaning in depth. There are still many teachers who have not made linguistic science the basis for developing learning strategies, so that the learning process tends to be procedural rather than conceptual. Using a qualitative literature study approach, this study highlights the contribution of linguistic branches such as phonology, morphology, syntax, and semantics in building a comprehensive and applicable understanding of language at the primary level. The results of the study show that the utilization of linguistics not only strengthens students' language skills, but also improves critical, logical and creative thinking. The role of teachers becomes very strategic as facilitators who are able to apply linguistic theories in contextualized and fun learning practices. This study recommends applied linguistics training for teachers, as well as the development of adaptive and scientifically-based curriculum and teaching materials. The implications of the results of this study include theoretical, practical, and policy aspects, which overall support the improvement of the quality of Indonesian language education at the elementary school level.*

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar masih didominasi pada aspek-aspek mekanis, seperti menghafal jenis-jenis kata, struktur kalimat, mengisi titik-titik dalam teks tanpa memberi ruang pemahaman atas makna linguistik secara mendalam. Masih terdapat banyak guru belum menjadikan ilmu linguistik sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat procedural bukan konseptual. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka, kajian ini menyoroti kontribusi cabang-cabang linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam membangun pemahaman bahasa yang komprehensif dan aplikatif di tingkat dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan ilmu linguistik tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga meningkatkan daya pikir kritis, logis, dan kreatif. Peran guru menjadi sangat strategis sebagai fasilitator yang mampu menerapkan teori linguistik dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Kajian ini merekomendasikan adanya pelatihan linguistik terapan bagi guru, serta pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang adaptif dan berbasis keilmuan. Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup aspek teoritis, praktis, dan kebijakan, yang secara keseluruhan mendukung peningkatan mutu pendidikan Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan fondasi penting di tingkat Sekolah Dasar dalam membentuk kemampuan awal literasi pada peserta didik. (Zuaebun, 2025) Namun, dengan perkembangan bahasa dan teknologi yang kompleks pada saat ini, (Rahmayanti et al., 2025) praktik pengajaran bahasa Indonesia masih cenderung bersifat normatif dan tekstual. Hal ini tanpa adanya memberikan pemahaman yang utuh mengenai hakikat bahasa sebagai system. (Khoiruman, 2021) Di sisi lain, era globalisasi dan digitalisasi menuntut peserta didik untuk menggunakan bahasa secara komunikatif dan memahami struktur dan fungsi bahasa secara analitis. (Farhurohman, 2017) Sebagaimana sistem ini seharusnya dapat dibentuk sejak dini melalui pendekatan linguistic yang terintegrasi dengan kurikulum yang ada. (Mardiana et al., 2021)

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar masih didominasi pada aspek-aspek mekanis, seperti menghafal jenis-jenis kata, struktur kalimat, mengisi titik-titik dalam teks tanpa memberi ruang pemahaman atas makna linguistic secara mendalam. (Khoiruman, 2021) Terdapat banyak guru belum menjadikan ilmu linguistic sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat procedural bukan konseptual. Pemahaman fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantic dianggap perlu dan penting dalam membangun kompetensi berbahasa yang komprehensif di kalangan siswa dari tingkat dasar. (Mardiana et al., 2021) Karena penguasaan linguistic dengan tepat sejak dini maka dapat menjadikan kesadaran metabahasa anak meningkat dalam penggunaan bahasa baik secara lisan dan tulis secara efektif. (Chaer & Agustina, 2010)

Penelitian tentang pengintegrasian ilmu-ilmu linguistic dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk yang menemukan bahwa pemahaman morfologi dapat membantu siswa dalam membentuk kata baru secara lebih kreatif. (Santa et al., 2024) Selain itu bahwa penerapan sintaksis dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fella Rahmatika. (Rahmatika, 2016) Menurut Mardiana dkk menegaskan bahwa guru SD pada umumnya belum memahami konsep dasar linguistic yang memadai untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran. (Mardiana et al., 2021) Selain itu semantic dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyarankan pentingnya pelatihan guru dalam teori linguistic terapan sebagaimana yang dikatakan Putri. (Santa et al., 2024) Dengan demikian, belum banyak peneliti yang menelaah secara teoritis bagaimana seharusnya integrasi ilmu linguistic dilakukan dalam desain kurikulum dan pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu di atas mayoritas masih terfokus pada satu cabang linguistic yang hanya sebatas praktik kelas. Dari temuan tersebut maka terlihat dengan jelas bagaimana kajian konseptual yang secara eksplisit mengulas bagaimana integrasi ilmulinguistik dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Dasar dapat di rancang secara sistemik. Sehingga penelitian ini berusaha mengkaji secara kualitatif dan teoritis

bagaimana prinsip-prinsip linguistic dapat diintegrasikan dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini untuk menjawab kebutuhan Pendidikan era saat ini yang dituntut untuk menguasai kompetensi bahasa yang reflektif dan kritis sejak tingkat Sekolah Dasar. Oleh itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip linguistic yang relevan untuk Pendidikan Dasar serta diintegrasikan ke dalam kurikulum bahasa Indonesia. Dengan demikian penelitian ini penting sebagai upaya dalam menciptakan Pendidikan bahasa Indonesia yang lebih kompleks dan mudah dipahami disetiap kompetensi dalam berbahasa dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (studi Pustaka). Pada penelitian ini peneliti menelaah berbagai dokumen, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2015) Data diperoleh dari dokumen publikasi ilmiah dan sumber-sumber yang kredibel. Sebagaimana sumber data primer pada penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah tentang linguistic dalam bahasa Indonesia, buku tentang sosiolinguistik, buku tentang bahasa Indonesia dan regulasi kurikulum nasional. Selain itu sumber data sekundernya adalah berupa skripsi, tesis, disertasi dan dokumen Pendidikan yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, dimana pada teknik ini mengumpulkan data-data terkait yang relevan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2015) Adapun Teknik analisis data menggunakan Teknik Miles dan Huberman dimana dalam teknik analisis data ada tiga tahap yakni Teknik reduksi data, teknik display data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2015) Teknik reduksi data digunakan untuk menyaring dan mengelompokkan data sesuai dengan kelompoknya sebagaimana dalam penelitian ini menempatkan pada data-data seperti ilmu linguistik, Pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Kurikulum Pendidikan Nasional. Data yang sudah dikelompokkan sesuai klasifikasinya maka Langkah selanjutnya adalah Teknik display data dengan deskriptif naratif dimana data yang sudah dikelompokkan kemudian di analisis secara deskriptif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni proses akhir dari tahap analisis data dengan mencari kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. (Sugiyono, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Urgensi Integrasi Ilmu Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia menjadi tombak dasar dalam membangun kompetensi literasi baik secara lisan maupun tulisan pada tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa harus bisa menyeimbangkan penggunaan bahasa secara praktis dengan

membekali peserta didik dengan pemahaman structural dan sistematis dalam penggunaan bahasa.(Irfadila, 2024) Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi yang harus dimiliki siswa yakni dapat memahami pola-pola bahasa, membentuk kalimat dengan struktur yang sesuai, hingga memahami makna yang terkandung secara dalam.

Pemahaman terkait pola-pola bahasa, struktur bahasa serta makna yang terkandung di dalamnya terdapat pada cabang ilmu linguistic. Ilmu linguistik sebagai ilmu yang mempelajari struktur dan fungsi bahasa. Kridaksana mengatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji atau menelaah tentang hakikat dan seluk dari suatu bahasa.(Santa et al., 2024) Sehingga bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi adalah ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah.(Unsiah & Yuliati, 2018)

Linguistic berasal dari bahasa latin lingua yang artinya bahasa. Sehingga linguistik adalah penelaahan bahasa secara ilmiah atau ilmu pengetahuan, telaah ilmiah terkait bahasa manusia. Ilmu linguistic ini memiliki tujuan yakni mempelajari bahasa secara deskriptif.(Santa et al., 2024) Penguasaan dalam ilmu linguistic terdapat empat macam, yakni fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Keempat cabang ilmu ini merupakan komponen penting dalam ilmu linguistic yang digunakan untuk memahami konsep bahasa secara hakiki.(Unsiah & Yuliati, 2018)

Fonologi yakni cabang ilmu llinguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi dalam suatu bahasa untuk membedakan maknanya. Sehingga fonologi mempelajari struktur dan fungsi bunyi dalam bahasa.(Evizariza, 2024) Artinya fonologi yakni ilmu yang mempelajari tentang suara. Fonologi mencakup studi tentang fonem yakni unit bunyi terkecil yang membedakan makna. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, bunyi /p/ dan /b/ dalam kata "padi" dan "badi" adalah fonem yang berbeda yang mengubah makna kata.(Srisudarso et al., 2024)

Morfologi adalah cabang ilmu linguistic yang mempelajari tentang struktur kata dan pembentukan kata.(Srisudarso et al., 2024) morfologi mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa. Sedangkan satuan terkecil atau gramatikal terkecil disebut morfem. Focus pada kajian mengenai analisis bagaimana morfem digabungkan untuk membentuk kata-kata dan bagaimana perubahan bentuk kata tersebut dapat mempengaruhi maknanya.(Evizariza, 2024) Misalnya buku, mpbl, kertas, sekolah, dan ada tambahan me- di awal misal menulis, membaca hal ini menunjukkan suatu aktifitas yang sedang dilakukan.

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistic yang mempelajari struktur kalimat dan cara kata-kata diatur dalam sebuah kalimat untuk menyampaikan makna yang jelas dan teratur. Focus utamanya adalah aturan yang mengatur bagaimana kata dan frasa digabungkan dalam membentuk suatu kalimat yang sesuai dengan kaidah suatu bahasa. Sehingga dalam hal ini sintaksis berhubungan dengan kata dan frasa. Dalam pembentukan suatu kalimat tiap unsur memiliki peran yang sama dalam membentuk makna secara keseluruhan. Misalnya adik (pelaku) mencari (tindakan) ibu (tujuan)

dengan ibu (tujuan) dicari (sandangan) adik (pelaku). Dari hal ini setiap gramatikal memiliki peran gramatikal masing-masing.(Alek, 2018)

Semantic adalah cabang ilmu linguistic yang mempelajari makna dalam bahasa, berperan penting dalam memahami bagaimana kata, frasa, dan kalimat menyampaikan informasi dan menggambarkan realitas. Semantik bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa diungkapkan dari berbagai aspek dari realitas, termasuk ide, konsep, dan perasaan, serta bagaimana makna-makna ini disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh penutur dan pendengar.(Evizariza, 2024) Misalnya, kalimat "Ayam itu mengejar bebek" dan "bebek itu mengejar ayam" memiliki struktur yang sama tetapi maknanya sangat berbeda karena perubahan posisi subjek dan objek. Semantik berusaha untuk memahami bagaimana struktur kalimat ini mempengaruhi makna keseluruhan dari pernyataan.(Evizariza, 2024)

Penjelasan caban-cabang ilmu linguistic sebagaimana di atas penting dipelajari terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang fungsi bahasa, pengaruh bahasa, serta bagaimana peran bahasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sehingga mempelajari ilmu linguistic secara tepat dapat memahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia yang baik, selain itu dapat mengaplikasikan secara praktis dalam berbagai bidang baik dari pendidikan hingga teknologi dan forensic. Linguistik juga memanfaatkan teori-teori sebagaimana teori relevansi yang digunakan untuk memahami informasi yang disampaikan dan diproses dalam komunikasi.(Evizariza, 2024)

Penerapan linguistic dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan arah kebijakan merdeka belajar yang menekankan bahwa pembelajaran yang kontekstual, bermakna dan memberdayakan.(Sahnan & Wibowo, 2023) Ilmu linguistic dalam konteks ini menjadi alat bantu yang penting dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis pemahaman konsep bukan hanya hafalan.(Syihabudin & Ratnasari, 2020) Ilmu linguistic merupakan bentuk strategi pedagogis dalam mengarahkan peserta didik pada kesadaran bentuk dan fungsi bahasa sesuai dengan tahap perkembangan mereka.(Evizariza, 2024) Sehingga pendekatan ilmu linguistic, literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, akan tetapi sebagai proses berpikir tentang bahasa.(Unsiyah & Yuliati, 2018) Oleh karena itu ilmu linguistic penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar karena kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas literasi dasar peserta didik Indonesia.(Irfadila, 2024)

Analisis teoritis Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dari Perspektif Linguistik

Kurikulum Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar, baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, cenderung difokuskan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi.(Farhurohman, 2017) Hasil pembelajaran

lebih menekankan pada kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, analisis terhadap buku ajar dan RPP (Ali, 2020) menunjukkan bahwa metode yang diterapkan lebih bersifat tekstual dan pragmatis, tanpa memberikan penekanan ilmiah pada struktur bahasa seperti yang diuraikan oleh ilmu linguistik (Suyono, 2019). Sebenarnya, unsur struktural dalam linguistik seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis sangat penting untuk menciptakan dasar berpikir yang sistematis dalam berbahasa, seharusnya ajaran ini dimulai sejak pendidikan awal (Kridalaksana, 2008). Memasukkan pendekatan struktural dalam kurikulum dapat memperkuat dasar berpikir gramatikal siswa, yang berkontribusi pada keterampilan membaca dan menulis dengan pemahaman yang lebih baik.

Dalam kajian literatur yang dilakukan, diketahui bahwa sejumlah peneliti menekankan pentingnya pendekatan linguistik dalam pembelajaran bahasa dasar. Contohnya, pembelajaran morfologi membantu siswa lebih memahami arti imbuhan dengan tepat, terutama saat membedakan kata kerja dan kata benda. (Santa et al., 2024) Di sisi lain, studi signifikansi pengajaran sintaksis untuk membangun kalimat yang memiliki koherensi dan logika bagi siswa SD. (Rahmatika, 2016) Bagaimanapun kalimat yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan harus disampaikan dengan baik dan benar agar tidak ada kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda-beda. (Hujaefa et al., 2024) Temuan ini memperkuat pendapat bahwa penguasaan aspek mikrostruktur bahasa dapat meningkatkan mutu penggunaan bahasa oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori akuisisi bahasa Chomsky yang menekankan pentingnya pemahaman struktur untuk internalisasi bahasa, bukan hanya sekadar penggunaannya. (Hujaefa et al., 2024)

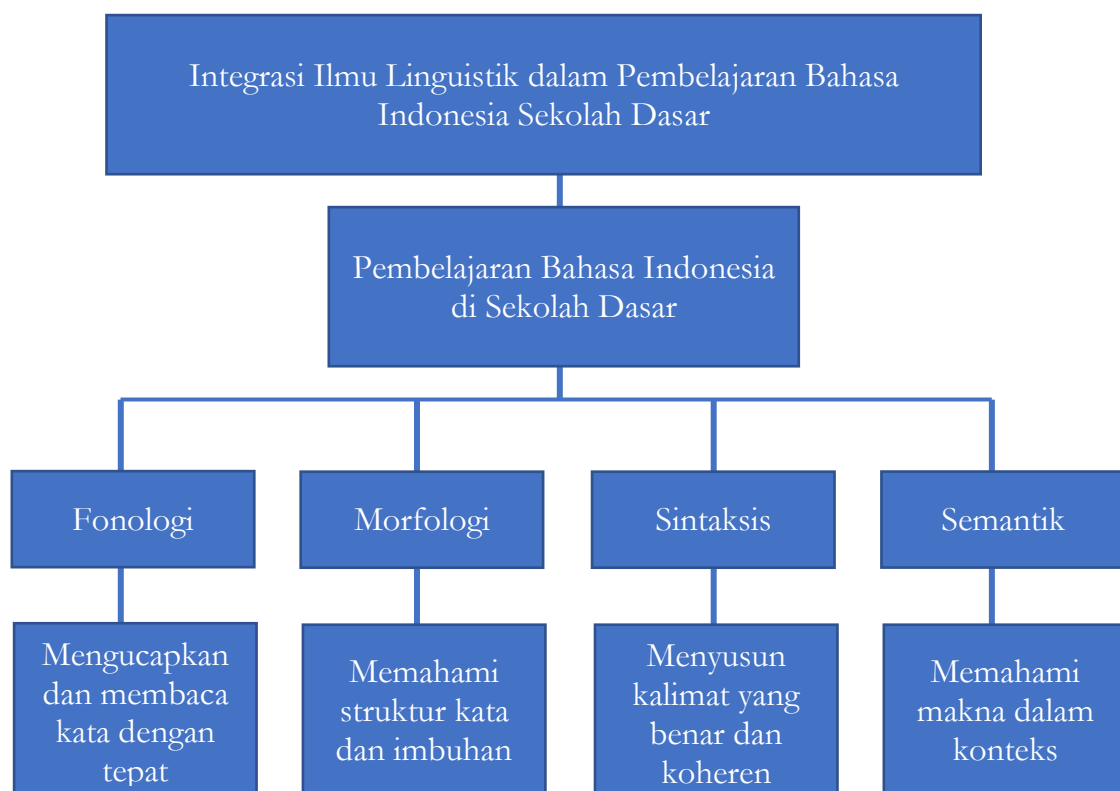
Lebih jauh, analisis buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas I hingga III SD menunjukkan bahwa unsur fonologi hanya terdapat pada pelajaran membaca awal (Dewayani, 2023), sementara morfologi dan sintaksis tidak diajarkan secara mendetail. Ketidakhadiran pengajaran yang eksplisit ini menciptakan kesenjangan besar dalam penerapan prinsip-prinsip linguistik dalam pembelajaran, berpotensi menimbulkan miskonsepsi bahasa di tingkat yang lebih tinggi. Sebagaimana dinyatakan dalam teori perkembangan bahasa anak oleh Vygotsky, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga sebagai alat berpikir yang berkembang melalui interaksi sosial dan dukungan yang bermakna. (Alek, 2018) Oleh karena itu, jika proses pembelajaran tidak membangun kesadaran linguistik sejak awal, maka struktur berpikir siswa juga tidak akan berkembang dengan baik dalam hal logika bahasa yang teratur.

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan ini, beberapa model integrasi linguistik telah diperkenalkan dalam literatur. Salah satunya adalah *grammar in context*, yaitu pendekatan dalam pengajaran tata bahasa yang terintegrasi dalam konteks teks yang utuh, bukan sebagai latihan terpisah. (Solikhah, 2014) Pendekatan ini diambil dari model pembelajaran fungsional sistemik yang diperkenalkan oleh Halliday, yang menegaskan bahwa bahasa adalah suatu pilihan sistem yang digunakan dalam konteks sosial tertentu. (Lindayani et al., 2024) Dalam konteks sekolah dasar, *grammar in context* dapat diterapkan saat siswa belajar teks naratif untuk menyoroti pola struktur

kalimat, hubungan antar klausa, serta pilihan kata yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Dengan mengkaji ulang kurikulum dan materi ajar dari sudut pandang linguistik, pendidik bisa merumuskan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan penggunaan bahasa, tetapi juga memberikan pemahaman tentang struktur bahasa yang mendasari makna. Integrasi ini membuka peluang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang transformatif, di mana siswa tidak sekadar menjadi pengguna bahasa, tetapi juga analis dan pemikir mengenai bahasa. Strategi ini akan memperkuat literasi kritis, meningkatkan kesadaran metalinguistik, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan literasi global yang semakin kompleks.

Implikasi dan Rekomendasi Penguatan Basis Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 1. Bagan Integrasi Ilmu Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Integrasi ilmu linguistik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD memiliki dampak positif yang besar pada kemajuan literasi siswa. Dengan memahami prinsip-prinsip fonologi, siswa mampu mengucapkan dan membaca kata-kata dengan tepat, yang mendukung ketepatan fonetik serta peningkatan keterampilan decoding.

Ini sejalan dengan teori fonologis yang menunjukkan bahwa kesadaran fonemik adalah dasar penting dalam perkembangan membaca di tahap awal.(Alek, 2018) Dalam pembelajaran morfologi, siswa diajak untuk mengenal susunan kata dan memahami arti imbuhan serta proses derivasi dan infleksi.(Evizariza, 2024) Pemahaman morfologi yang diajarkan secara eksplisit berkorelasi positif dengan kemampuan membaca dan kosakata di kalangan siswa sekolah dasar.(Hujaefa et al., 2024)

Lebih lanjut, pengajaran sintaksis memberikan siswa keterampilan untuk menyusun kalimat secara tata bahasa yang benar dan koheren, serta memperkuat kemampuan wacana yang merupakan bagian dari model kompetensi komunikatif menurut Canale dan Swain (1980).(Alek, 2018) Di sisi lain, aspek semantik dan pragmatik memperkaya pemahaman makna dalam konteks sosial budaya dan meningkatkan kepekaan terhadap maksud komunikasi yang tersirat, sesuai dengan teori relevansi yang dikemukakan oleh Sperber dan Wilson (1995).(Alek, 2018) Dengan kata lain, ilmu linguistik berkontribusi pada pembelajaran bahasa yang menyeluruh—meliputi aspek kognitif, sosial, dan kultural dari bahasa.

Salah satu dampak penting lain adalah munculnya kesadaran metabahasa, yaitu kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi bentuk serta fungsi bahasa secara langsung. Menurut Gombert (1992), kesadaran metabahasa merupakan indikator signifikan dalam penguasaan literasi lanjut karena memudahkan siswa memahami struktur kalimat, membedakan jenis kata, dan mendeteksi kesalahan bahasa yang mereka buat.(Alek, 2018) Anak-anak yang dilatih menggunakan pendekatan linguistik akan lebih mampu mengendalikan produksi bahasa, merevisi kalimat, serta memahami nuansa makna dalam beragam situasi komunikasi.(Srisudarso et al., 2024) Dampak ini tidak hanya mempengaruhi pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teks dan kemampuan verbal.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan integrasi ini. Pertama, banyak guru yang belum mendapat pelatihan dasar mengenai linguistik yang memadai. Survei yang dilakukan oleh Mahsun (2017) menunjukkan bahwa banyak guru Bahasa Indonesia di tingkat dasar memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aspek morfologis dan sintaksis, sehingga lebih mengandalkan intuisi daripada pendekatan yang sistematis. Kedua, buku ajar yang ada masih bersifat normatif dan belum mengakomodasi panduan berbasis linguistik. Ketiga, terdapat jurang pengetahuan antara pengembang kurikulum dan guru dalam menerapkan teori linguistik secara praktis.(Mahsun, 2017)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, ada beberapa langkah strategis, yaitu:

1. Melakukan revisi serta pengembangan buku ajar berbasis linguistik yang menggabungkan eksplorasi fonologi, morfologi, dan sintaksis dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.
2. Memberikan pelatihan kepada guru secara berkelanjutan melalui workshop dan microteaching mengenai pengajaran bahasa yang berbasis struktur, dengan dukungan model pelatihan berbasis praktik.
3. Mengintegrasikan teori linguistik dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan asesmen formatif, agar siswa terbiasa melakukan eksplorasi terhadap struktur bahasa sebagai bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

4. Memperkuat peran Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan universitas sebagai pusat pengembangan ilmu linguistik terapan, yang dapat menjadi jembatan antara teori akademis dan praktik pendidikan dasar melalui penelitian kolaboratif dan program kemitraan dengan sekolah.

Dengan pendekatan ini, pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya akan mengutamakan aspek komunikasi tetapi juga kognitif dan struktural, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif melalui bahasa. (Ilhami, 2022) Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta mempersiapkan generasi pelajar yang tidak hanya dapat menggunakan bahasa, tetapi juga memahami dan mengolah strukturnya untuk kebutuhan belajar dan berpikir sepanjang hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi ilmu linguistik dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak usia dini. Dengan memahami berbagai cabang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic. Siswa tidak hanya dapat menguasai struktur bahasa, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Hal ini mengharuskan guru untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek teks, tetapi juga melihat bahasa sebagai sistem yang menyeluruh dan fungsional. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan tentang linguistik terapan agar dapat merancang metode mengajar yang relevan, praktis, dan menyenangkan. Maka dari itu, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan mengenai linguistik terapan bagi pengajar Bahasa Indonesia, serta menyusun kurikulum dan materi ajar yang secara sistematis mengintegrasikan unsur-unsur linguistik dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Penerbit Erlangga.
- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Dewayani, S. (2023). *BAHASA INDONESIA AKU BISA!* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Evizariza. (2024). *PENGANTAR ILMU LINGUISTIK DARI FONOLOGI HINGGA PRAGMATIK*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Farhurohman, F. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary*, 9(1).
- Hujaefa, Muhammad, Saragi, D. M., Sitorus, N., & Saragi, C. N. (2024). *Pengantar Linguistik: Teori, Konsep dan Penerapan*. CV Gita Lentera.
- Ilhami, A. (2022). IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

- INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Irfadila, M. S. (2024). KONTRIBUSI FILSAFAT TERHADAP IMPLEMENTASI KOMPETENSI LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Inovasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5648>
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2). <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Lindayani, R., Suriyadi, & Saerudin, S. (2024). *Pengantar Ilmi Bahasa*. Garudhawaca.
- Mahsun. (2017). Pengembangan bahan ajar berbasis struktur bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 4(2), 110–124.
- Mardiana, D., Teguh Supriyanto, R. M., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1–18.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Rahmatika, F. (2016). *ANALISIS SINTAKSIS BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN SE-KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna*, 2(1).
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Santa, P., Tarigan, C. B., Sapta, D., Simanjuntak, R., Purba, S., Hutabarat, N. R., Ekel, E., Tarigan, B., Keliat, N., Katolik, U., & Thomas, S. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak dalam Kajian Morfologi di SD Negeri 065013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Solikhah, I. (2014). PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN BAHASA DAN RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v8i2.60>
- Srisudarso, M., Hermanto, B., Putri, Y. P., Ramli, R. B., & Pattiasina, P. J. (2024). *Linguistik Umum* (PT. Mafy Media Literasi Indonesia, Ed.).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Unsiah, F., & Yulianti, R. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. UB Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=P95qDwAAQBAJ&oi=Djpa5DX9o&redir_esc=y#v=onepage&q=ilmu%20linguistik&f=false
- Zuaeun, I. Z. (2025). Analisis Wacana di Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Elhakim: Pendekatan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Khatulistiwa*, 6(1), 41–51.
<https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.341>